

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.

Di dalam keluargalah pertama kali anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual. Karena anak ketika baru lahir tidak memiliki tata cara dan kebiasaan (budaya) yang begitu saja terjadi sendiri secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lain, oleh karena itu harus dikondisikan ke dalam suatu hubungan kebergantungan antara anak dengan agen lain (orang tua dan anggota keluarga lain) dan lingkungan yang mendukungnya baik dalam keluarga atau lingkungan yang lebih luas (masyarakat). Keluarga

berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat.

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Menurut Hasbullah (2008: 87) menyatakan bahwa, “Peran keluarga adalah sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), dan keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan”.

Dari kutipan Hasbullah dapat diartikan bahwa keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak, nilai-nilai, agama dan pandangan hidup serta sosial. Sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lainnya. Keluarga juga mempunyai fungsi-fungsi pokok yang meliputi pemenuhan kebutuhan biologis dan emosional / perasaan, pendidikan sosialisasi, ekonomi dan pengawasan sosial.

Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu system sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniature THE embryo berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena di dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat (Surya 2008).

Dengan demikian, pendidikan di sekolah secara seimbang dan serasi bisa mencakup aspek pembudayaan, penguasaan pengetahuan, dan pemilikan keterampilan peserta didik. Selain itu, sekolah juga telah mencapai posisi yang sangat sentral pada pendidikan manusia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yang menyatakan bahwa,

“Pendidikan adalah suatu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan keadaan serta sistem evaluasi supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempunyai kemampuan spritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat.”

Dari kutipan UU Sisdiknas dapat diartikan bahwa melaksanakan pendidikan dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Seperti dalam Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa, “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”. Dalam menumbuhkan kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua.

Hasbullah (1996: 37) menyatakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan dan lingkungan sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat”.

Dari kutipan Hasbullah dapat di jelaskan bahwa lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga dan lingkungan sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat.

Lingkungan keluarga dan faktor-faktor luar sekolah secara luas berpengaruh terhadap siswa. Siswa hidup di kelas pada waktu sekolah relatif singkat. Sebagian besar waktunya dipergunakan siswa dengan tinggal di rumah. Keluarga telah mengajarkan anak berbahasa, kemampuan untuk belajar, meningkatkan kualitas dan kebutuhan prestasi , yang merupakan dasar terhadap pelajaran di sekolah.

Sikap mendidik yang dilakukan orang tua yang menyimpang dewasa ini adalah banyak orang tua yang masih mengabaikan masalah pendidikan anak dan bahkan tidak menaruh perhatian pada perkembangannya. Saat anak mulai tumbuh dewasa dan mulai melawan orang tua, menyimpang dari norma agama dan tatanan sosial orang tua baru merasa gerah dan justru menyalahkan anaknya. Sangat disayangkan ada orang tua yang tidak sadar dan hanya menyalahkannya tanpa mengerti akan kesalahan yang dilakukan orang tua. Kelalaian dan kesalahan dalam mendidik anak sangat bermacam bentuknya sehingga anak menyimpang dari norma- norma dan orang tua tanpa menyadarinya ikutan didalamnya.

Sesuai yang saya amati sikap mendidik yang diterapkan orang tua siswa di SD Negeri 2 Nainggolan cukup beraneka ragam. Hal ini ditunjukkan dari

beraneka ragamnya karakteristik siswa di sekolah ini dan prinsip serta harapan orang tua dalam bidang pendidikan anak. Ada orang tua yang menginginkan anaknya lebih banyak diberi kebebasan dalam berpikir maupun bertindak, ada orang tua yang selalu melindungi anaknya, dan bahkan ada yang bersikap acuh terhadap anaknya. ada juga orang tua yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada orang tua yang menganggap anak sebagai teman.

Seharusnya sikap yang benar harus dilakukan oleh orang tua adalah memandang anak sebagai manusia sedang berkembang, karena itu perlu diberi pertolongan untuk mengembangkan pribadinya lewat pendidikan. Dalam memberikan pertolongan, anak harus diberi kebebasan sesuai dengan masa perkembangannya tetapi bukan berarti membiarkan agar anak jangan berkembang kearah negatif. Sikap orang tua sangat di perlukan dalam mengarahkan kesuksesan. Sikap orang tua di sini berupa sikap memotivasi, sikap mendorong, sikap membantu dan sikap perhatian.

Contoh perilaku anak yang menyimpang pada saat ini ialah terlambat pulang kerumah, kebanyakan main warnet, banyak jajan, merokok tanpa sepengetahuan orang tua, berbicara tidak sopan, dan bahkan membentak orang tua. Akan tetapi tingkah laku mereka tidak menunjukkan kepolosan anak-anak yang hendak beranjak pada keremajaan.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana sikap mendidik orang tua kepada anak. Berdasarkan uraian diatas penulis

melakukan penelitian “**Hubungan Sikap Mendidik Oleh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Kelas IV SD Negeri 2 Nainggolan T.A 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap mendidik oleh orang tua terhadap prestasi belajar anak.
2. Sikap mendidik oleh orang tua yang menyimpang.
3. Kurangnya kasih sayang orang tua.
4. Kurangnya peran orang tua .

1.3 Batasan Masalah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan dalam penelitian, mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi akademik, biaya maupun waktu serta efisien dan efektifnya penelitian ini maka tidak semua masalah yang diidentifikasi dibahas dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi fokus penelitian adalah “ Hubungan Sikap Mendidik Oleh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Kelas IV SD Negeri 2 Nainggolan.”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap orang tua dalam mendidik anak-anaknya ?
2. Bagaimana prestasi belajar saat ini?
3. Bagaimana hubungan antara X terhadap Y?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap dan pola mendidik oleh orang tua terhadap prestasi belajar anak di kelas IV dan V SD Negeri 14 Pangalooan?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, agar orang tua mengetahui hubungan sikap dan pola mendidik terhadap prestasi belajar anak.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan.